

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yang peneliti susun berdasarkan tahapan-tahapan proses persepsi Jurnalis Tv di Kediri raya terhadap Tayangan Adzan Metro Tv 2015.

1. Persepsi Jurnalis Tv di Kediri raya terhadap tayangan adzan magrib Metro Tv 2015, dalam tayangan adzan pada umumnya memang sangat berkembang, tayangan adzan yang dimaksud tidak keluar dari domain religius, dan sebaiknya tetap mengutamakan esensinya tidak hanya adzan sebagai panggilan untuk menunaikan sholat saja. Adapun proses persepsi dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Sensasi: semua informan rata-rata menanggapi bahwa tayangan adzan ini hanya mengekspos pekerja media dalam bekerja atau lebih ke profil seorang jurnalis Tv.
  - b. Atensi: di dalam tayangan adzan pada umumnya memang berbeda-beda pada setiap stasiun Tv, tergantung pesan apa yang ingin disampaikan, apakah lebih ke pemerannya, misi kemanusiaan, atau hanya sekedar sebagai tanda masuk waktu sholat saja. Dalam tayangan ini lebih menonjolkan pekerja media.

- c. Interpretasi: tayangan adzan yang seperti ini tidak ada pelanggaran di dalamnya baik dari segi tulisan, tayangan, maupun pengisi suaranya. Dan dalam tayangan ini sudah bagus, karena di dalamnya ada sisi edukasi dan tidak keluar dari domain religius.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi Jurnalis Tv di Kediri raya terhadap tayangan adzan Metro Tv 2015 adalah:
- a. Latar belakang budaya yang berasal dari organisasi PWI, AJI, dan IJTI.
  - b. Pengalaman rata-rata sudah cukup lama menjadi wartawan baik media lokal atau di Tv swasta.
  - c. Sikap dan kepercayaan yang berasal dari keyakinan masing-masing wartawan mengenai adzan, kemudian pengalaman mereka selama bermedia atau menjadi wartawan. Faktor sikap dan kepercayaan ini adalah yang paling dominan.

Berdasarkan dari ke tiga faktor tersebut, pengalaman mereka selama menjadi wartawan dari beberapa media, divisi yang pernah di ikuti, dan kemudian didukung dengan latar belakang organisasi yang menaungi para informan yaitu ada yang ikut di PWI,AJI, dan IJTI, dan dari masing-masing organisasi tersebut memiliki kode etik yang berbeda, selain aturan yang ditetapkan oleh dewan Pers. Faktor terakhir disebabkan karena pengalaman dalam bermedia dan sebagai seorang wartawan serta ikut dalam keanggotaan organisasi yang diakui dewan pers, mereka cenderung mengutamakan dari segi pereturan UU, dari setiap Organisasi mempunyai

kode etik, selain dari dewan Pers, memang dalam UU tidak ada larangan dalam segi tayangannya, tetapi tayangan adzan tetap harus merujuk pada peraturan UU no.32 tahun 2002 tentang penyiaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah seharusnya dapat memperkuat lagi peraturan tentang tayangan Tv lokal dengan peraturan SSJ, dan mengadakan kajian ulang tentang peraturan-peraturan sebelumnya. Agar menjadikan pertelevisian di Indonesia lebih baik dalam segi konten tayangannya.
2. Bagi Jurnalis Tv hendaknya menjaga atau menerapkan peraturan UU yang sudah ditetapkan mengenai penyiaran agar tidak meninggalkan sisi edukasinya atau muatan lokal dalam sebuah tayangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang tayangan adzan yang benar-benar memuat kearifan lokal.